

## **EFEKTIFITAS PENGELOLAAN LOKASI WISATA CURUG PAOK DAN BUKIT PASIR JAKA**

**Siti Alfiah, Jeni Andriani, Anah Furyanah**

Dosen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang  
dosen01670@unpam.ac.id, dosen00436@unpam.ac.id, dosen01816@unpam.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul Efektifitas Pengelolaan Lokasi Wisata Curug Paok dan Bukit Pasir Jaka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan SDM lokal dalam mengelola lokasi wisata, untuk mengetahui upaya tata kelola lokasi wisata, dan untuk mengetahui upaya pengelolaan sarana dan prasarana di lokasi wisata. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif fenomenologi, dengan teknik kuesioner dan wawancara dengan pengelola lokasi wisata. Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan lokasi wisata belum optimal, yaitu kemampuan SDM, manajemen pengelolaan dan sarana prasarana.

Kata Kunci: Efektivitas, pengelolaan, lokasi wisata

### **ABSTRACT**

*This research is titled Effectiveness Management of Curug Paok Tourism Location and Bukit Pasir Jaka. The purpose of this study is to determine the ability of local human resources in managing tourist sites, to determine the effort to manage tourist sites, and to find out efforts to manage facilities and infrastructure at tourist sites. The method used is a descriptive qualitative phenomenological method, with questionnaire and interview techniques with managers of tourist sites. The results showed the management of tourist sites is not optimal, namely the ability of human resources, management of management and infrastructure facilities.*

*Keywords: Effectiveness, management, tourist sites*

### **PENDAHULUAN**

Kabupaten Subang merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Barat yang mempunyai potensi alam dan budaya yang potensial, pengelolaan lokasi wisata menjadi salah satu langkah efektif bagi pengembangan wisata di Desa Cimanggu, Kecamatan Cislak Kabupaten Subang berupa wisata Curug Paok dan Bukit Pasir Jaka, kedua lokasi wisata tersebut jaraknya berdekatan sekitar 30 menit bila ditempuh dengan berjalan kaki. Kedua lokasi wisata ini memiliki potensi

besar untuk dikembangkan namun sampai saat ini belum terkelola dengan baik. Obyek penelitian ini lokasi wisata Curug Paok dan Bukit Pasir Jaka yang ada di desa Cimanggu, Kecamatan Cislak Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat.

Untuk memajukan lokasi wisata desa Cimanggu ini utamanya perlu didukung oleh SDM Pengelola yang memiliki kemampuan profesional dan inovatif dalam mengelola lokasi wisata, ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai bagi pengunjung untuk

datang dan kembali ke lokasi wisata tersebut.

Kabupaten Subang memiliki kondisi alam yang indah, wilayah yang cukup luas yang terdiri dari 30 kecamatan dan 253 desa, dengan jumlah penduduk sekitar 2,3 juta orang (BPS, 2017) kondisi tersebut merupakan potensi besar bagi Kabupaten Subang untuk terus mengembangkan obyek-obyek wisata. Berdasar informasi diatas dapat diketahui bahwa jumlah lokasi wisata yang ada di Kabupaten Subang baru mencapai 7.1 % masih sangat kurang bila dibanding dengan jumlah desa yang mencapai 253 desa, begitu pula lokasi wisata yang ada di Kecamatan Cisalak yang sudah tercatat di Disbudpora masih sangat kurang yaitu ada baru 1 lokasi wisata yaitu Curug Cileet yang ada di Desa Cibogo Kecamatan Cisalak, bahkan dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke beberapa obyek wisata juga masih minim.

Berdasarkan gambaran kondisi pertumbuhan dan perkembangan pariwisata di Kabupaten Subang pada tahun 2016, sektor pariwisata memiliki potensi besar untuk dikembangkan hal ini didukung oleh berbagai halter masuk letak dan kondisi alam, kekayaan alam dan tak lepas dari kemampuan SDM pengelola dalam mengelola lokasi wisata, ketersediaan sarana prasarana yang memadai dan pengelola lokasi wisata yang profesional dan inovatif serta dukungan pemerintah daerah.

Dalam kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliana (2016) mengenai Efektifitas Pengelolaan Kawasan Pariwisata Sumber Ubalan. Dalam penelitiannya disampaikan (1) Program pengelolaan

Kawasan Pariwisata Sumber Ubalan, terdapat empat program yaitu: (a) Perbaikan dan perawatan sarana dan prasarana; (b) Penyelenggaraan acara pada hari tertentu; (c) Peningkatan kesejahteraan karyawan dan masyarakat sekitar; (d) Promosi pariwisata melalui website, baliho, dan brosur; (2) Pelaksanaan program pengelolaan Kawasan Pariwisata Sumber Ubalan berdasarkan Perda Kabupaten Kediri No.16 Tahun 2011 tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga, perbaikan sarana dan prasarana yaitu kandang satwa dan jalan di arean Sumber Ubalan, mengadakan acara kesenian jaranan pada Hari Raya Idul Fitri dan Electone badut pada Tahun Baru Masehi; (3) Hambatan pelaksanaan pengelolaan Kawasan Pariwisata Sumber Ubalan berdasarkan Perda Kabupaten Kediri No.16 Tahun 2011 tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga, hambatan dibagi dua yaitu hambatan dari lingkungan dan kurangnya jumlah tenaga kerja; (4) Efektivitas pelaksanaan pengelolaan Kawasan Pariwisata Sumber Ubalan berdasarkan Perda Kabupaten Kediri No.16 Tahun 2011 tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga.

Menurut pendapat P. Robbins Stephen (2010:8). efektivitas adalah.menjalankan aktivitas-aktivitas yang secara lansung membantu organisasimencapai berbagai sasaran.

Selanjutnya Adisasmita (2011:22) mengemukakan bahwa, Pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk

mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan pariwisata, khususnya di Kabupaten Subang perlu untuk terus ditingkatkan karena hal ini dapat memberi manfaat secara ekonomi tidak saja bagi pengelola tapi juga bagi desa dan masyarakat sekitar Cimanggu dan Kabupaten Subang, penyerap tenaga kerja pedesaan, sebagai generator pertumbuhan ekonomi perdesaan, dan sebagai alat pengentasan kemiskinan (*pro job, pro growth, dan pro poor*) serta sebagai bagian dari upaya pelestarian lingkungan. Atas dasar pertimbangan tersebut maka itu penulis sangat tertarik untuk mengambil judul mengenai “Efektivitas Pengelolaan Lokasi Wisata Curug Paok dan Bukit Pasir Jaka”.

## BAHAN DAN METODE

Metode Penelitian Kualitatif dengan menggunakan strategi fenomenologi. Kata fenomenologi berasal kata dari bahasa Yunani, *phainomenon* yang berarti penampakan diri dan *logos* yang berarti akal, studi fenomenologi merupakan penelitian yang mengkhususkan pada fenomena dan realitas yang tampak untuk mengkaji penjelasan di dalamnya. Fenomenologi sendiri memiliki dua makna yaitu sebagai filsafat sains dan juga metode penelitian, yang bertujuan mencari arti atau makna dari pengalaman yang ada dalam kehidupan.

Fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubektivitas (pemahaman kita

mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain). (Kuswarno,2009:2)

Fenomenologi akan menggali data untuk menemukan makna dari hal-hal mendasar dan esensial dari fenomena, realitas, atau pengalaman yang dialami oleh objek Penelitian. Tahapan Penelitian dengan metode fenomenologi ;

1. Dapat dimulai dengan memperhatikan dan menelaah fokus fenomena yang hendak diteliti, yang melihat berbagai aspek subjektif dari perilaku objek.
2. Peneliti melakukan penggalian data berupa bagaimana pemaknaan objek dalam memberikan arti terhadap fenomena terkait.
3. Penggalian data ini dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam kepada objek atau informan dalam penelitian, juga dengan melakukan observasi langsung mengenai bagaimana objek penelitian menginterpretasikan pengalamannya kepada orang lain.

Atas dasar itulah kemudian dilakukan analisa deskriptif secara sistematis, kritis dan konstruktif dan analisis data yang dipergunakan adalah pendekatan kualitatif untuk mengetahui efektivitas pengelolaan lokasi wisata Curug Paok dan Bukit Pasir Jaka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisa lapangan yang dilakukan melalui wawancara yang dilakukan pada responden yaitu aparat desa sebanyak 8 orang (Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala BPD, Ketua Karang Taruna, Ketua Ulama Desa Cimanggu, Bendahara Desa Cimanggu, Ketua Bumdes), Pengelola wisata Ketua RT, Pengelola Wisata,

merangkap anggota karang taruna) dan 5 pengunjung yang kita temui dilokasi diperoleh gambaran informasi sebagai berikut:

**1. Kemampuan Sumber Daya Manusia di Lokasi Desa Wisata**

- a. Kemampuan dan pengetahuan untuk mengelola lokasi wisata masih sangat terbatas, Sumber daya manusia yang berada di desa tersebut sudah siap untuk menjadikan desanya menjadi desa wisata. Namun dari segi kemampuan dan pengetahuan untuk mengelola lokasi wisata masih sangat terbatas. Sehingga perlu dilakukan berbagai pelatihan, penyuluhan dan sosialisasi dari pihak terkait agar mereka memiliki kemampuan dalam mengelola wisata dan terwujudnya desa wisata tersebut. Selama ini mereka belum mendapatkan pelatihan, penyuluhan dan pembinaan dari pihak manapun.
- b. Pengelolaan lokasi wisata yang ada saat ini masih dilakukan secara swadaya dikelola oleh Ketua RT yang sekaligus merupakan tokoh masyarakat yang dituakan di Desa Cimanggu dimana posisi tempat tinggal berdekatan dengan lokasi wisata. Selain Ketua RT, beberapa masyarakat juga membantu mengelola secara swadaya dalam bentuk berjaga di lokasi wisata secara bergiliran, penyediaan lahan parkir di pelataran tempat tinggal masyarakat dan berdagang makanan dan minum ala kadarnya seperti indomie rebus dan aneka minum di lokasi wisata tersebut.
- c. Pegawai tetap yang secara khusus mengelola lokasi wisata belum ada, sehingga pegawai atau petugas tersebut belum mendapatkan gaji atau honor yang diterima tetap
- d. Berkaitan dengan kemampuan dan ketrampilan pengelola wisata dalam mengelola wisata selama ini mereka belum mendapatkan pelatihan, penyuluhan pihak manapun. Sehingga sangat diperlukan sekali informasi, ilmu, motivasi yang dapat diberikan kepada para pengelola dan masyarakat untuk memotivasi dan mengembangkan kemampuan mereka dibidang pengelolaan lokasi wisata. Desa wisata tidak dapat terwujud apabila salah satu kelompok tidak mendukung. Keramahan, kenyamanan dan kebersihan satu desa tersebut harus digerakan sebagai komitmen untuk mewujudkan desa wisata yang memberikan kenyamanan, keamanan dan ketertarikan terhadap wisatawan yang berkunjung. Belum ada peningkatan kapasitas atau pelatihan yang diikuti oleh pengelola wisata atau masyarakat sekitar, kemampuan pengelolaan

setiap bulannya, mereka hanya menerima penghasilan ala kadar dari pengunjung yang telah menggunakan tempat dan jasa sebagai lahan parkir dan penunjuk arah (*local guide*) bagi pengunjung di kedua lokasi baik Curug Paog maupun Bukit Pasir Jaka. Pada lokasi wisata belum dikenakan tarif untuk masuk dan mengunjungi lokasi wisata, biaya hanya untuk parkir motor dan mobil dengan besaran yang tidak ditentukan atau seikhlasnya, dengan kondisi tersebut maka belum bisa diketahui berapa pendapatan dalam setiap bulannya. Sehingga sumber pembiayaan yang digunakan untuk mengelola atau mengembangkan wisata juga belum ada.

wisata diperoleh secara akademis karena pengelola wisata merupakan seorang sarjana ekonomi selebihnya diperoleh dari kemampuan otodidak karena dalam kesehariannya menekuni lokasi wisata tersebut.

Saat ini peran Desa Cimanggu ataupun dinas terkait dalam pengelolaan maupun pengembangan lokasi wisata juga belum muncul.

## 2. Manajemen Pengelolaan Desa Wisata

a. Dalam pengelolaan lokasi wisata belum ada pencatatan yang memuat tentang *cash flow* pendapatan dan pengeluaran dari hasil pengelolaan wisata, dan belum dilaksanakan pelaporan terkait pengelolaan lokasi wisata yaitu Bukit Pasir Jaka dan Curug Paok.

b. Pengunjung belum dikenakan biaya masuk, biaya hanya untuk parkir motor atau mobil yang besarnya tidak ditentukan.

c. Dari pengelolaan lokasi wisata tersebut belum diperoleh pendapatan tetap yang dapat digunakan untuk biaya operasional maupun pengembangan lokasi wisata, sehingga pelaporan dalam pengelolaan lokasi wisatapun juga belum ada.

d. Manajemen Operasional dan Pemeliharaan

Mengingat pengelolaan wisata saat ini masih dikelola secara seadanya, dan pendapatan yang diperoleh dari hasil pengelolaan wisata belum diadministrasikan sehingga tidak diketahui berapa besarnya pendapatan yang diterima setiap bulannya. Saat ini belum ada alokasi khusus digunakan untuk biaya operasional dalam pengelolaan lokasi wisata tersebut.

## 3. Upaya Mengelola Sarana Prasarana di Lokasi Wisata

Salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan lokasi wisata adalah apabila dalam pengelolaan lokasi wisata tersebut sudah memiliki prasarana yang digunakan atau pengunjung dapat menemukan dengan mudah beberapa fasilitas yang dibutuhkan pengunjung seperti MCK, mushola, gardu pandang, jalur pendakian dan evakuasi, *spot* foto dan akses jalan, area parkir serta pusat informasi.

a. Saat ini lokasi wisata belum memiliki sarana MCK yang memadai baik dilokasi wisata ataupun di beberapa titik disepanjang lokasi, bagi pengunjung yang akan ke MCK dengan cara menumpang di beberapa rumah penduduk yang letaknya dekat dengan lokasi wisata.

b. Belum ada mushola yang bisa dipakai untuk sholat atau sekedar melepas lelah sehabis mendaki ke bukit pasir jaka atau curug paok, satu-satunya tempat yang dapat digunakan untuk melepas lelah dan melaksanakan sholat berada di dekat warung milik pengelola wisata tersebut, yang berdekatan dengan warung dan tempat parkir.

c. Lokasi wisata belum memiliki gardu pandang, gardu pandang biasanya didirikan pada posisi yang tinggi dan mudah untuk dilihat atau dicari, gardu pandang dapat digunakan baik sebagai Pos Pemantau, memantau semua kegiatan dan mobilisasi pengunjung yang berada dilokasi wisata ataupun sekedar digunakan oleh para pengunjung untuk bisa melihat secara jelas keindahan alam yang ada dilokasi karena biasanya berada ditempat yang paling tinggi.

- d. Selain itu lokasi wisata juga belum memiliki jalur pengamanan sebagai tanda atau petunjuk arah atau jalan bagi pengunjung yang hendak mendaki atau kembali dari pendakian ataupun kembali dari dan menuju Curug Paok. Jalur pengaman ini juga berfungsi sebagai penunjuk arah yang memudahkan pengunjung untuk secara cepat menuju titik – titik aman yang memudahkan pergerakan apabila terjadi suatu yang tidak diinginkan.
- e. Akses jalan menuju lokasi wisata masih berupa jalan setapak dengan kontur yang menanjak dan berupa tanah merah dan bebatuan dimana kanan dan kirinya merupakan hutan dan tanah terjal yang menuntut kehati-hatian pengunjung saat menapaki jalan. Jalan setapak tersebut merupakan salah satu jalur pendakian ke gunung canggah, namun jalur tersebut bila hujan turun menjadi sangat becek dan licin, sehingga menyulitkan pengunjung untuk mendaki atau turun dari lokasi wisata. Kondisi ini bila tidak perlu segera dicarikan upaya agar pengunjung yang sudah antusias dan bersemangat untuk datang ke lokasi wisata bisa lanjut sampai ke lokasi puncak wisata. Selain itu kondisi jalan yang becek dan licin serta kontur menanjak juga akan menjadi kendala langkah pengunjung menuju pendakian bukit pasir jaka dan curug paok.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Kemampuan Sumber Daya Manusia dalam Mengelola Lokasi Wisata  
Dari sisi SDM dalam hal ini pengelola wisata sudah siap dalam mengelola desa wisata, namun

dalam hal kemampuan dan manajerial perlu ditingkatkan, peningkatan kemampuan pengelola wisata dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan, sosialisasi, pelatihan maupun motivasi dan awarness. Penumbuhan kesadaran (*awareness*) ini dapat dilakukan baik bagi pengelola lokasi wisata ataupun masyarakat yang memiliki kaitan erat dengan pengelolaan lokasi wisata.

### 2. Manajemen Pengelolaan Desa Wisata

Salah satu keberhasilan dalam pengelolaan wisata selain di dukung oleh SDM yang memiliki kemampuan dibidang pengelolaan wisata juga kemampuan SDM dalam mengelola wisata tersebut, bagaimana seorang ketua atau kepala pengelola lokasi wisata mampu menggerakkan semua sumber daya yang ada di desa Cimanggu tersebut.

### 3. Manajemen Sarana dan Parasarana Desa Wisata

Informasinya yang kami peroleh dari pengunjung dimana sebagian besar dari mereka antusias untuk datang dan berkunjung ke lokasi wisata Curug Paok dan Bukit Pasir Jaka apalagi bila lokasi wisata sudah terkelola dengan baik dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai maka daya tarik pengunjung untuk datang ke lokasi wisata akan semakin besar.

### Saran

1. Peningkatan kapasitas bagi SDM yang akan menjadi pengelola wisata baik melalui sosialisasi, pelatihan dan motivasi serta studi banding yang dapat dilaksanakan oleh Bumdes atau Pengelola Wisata Desa Cimanggu,

- bekerjasama dengan Dinas Pariwisata atau Pihak terkait termasuk perguruan tinggi dan perusahaan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).
2. Peningkatan pengelolaan lokasi wisata dengan melaksanakan kegiatan dan program yang telah ditetapkan termasuk pengadministrasian, peningkatan layanan, promosi melalui media massa dan media sosial.
  3. Peningkatan sarana prasarana, saat ini lokasi wisata belum memiliki sarana prasarana yang memadai sehingga perlu dilengkapi dan penambahan sarana prasarana.
- Yuliana, Endah. 2016. Efektivitas Pengelolaan Kawasan Pariwisata Sumber Ubalan Berdasarkan Perda Kabupaten Kediri No.16 Tahun 2011 tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga, *Skripsi*. Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang
- Internet :  
www.disbudpora, Data Kepariwisata, 2012 dan 2016, diakses 10 November 2018  
www.bps.go.id, Subang Dalam Angka 2017, diakses tanggal 10 November 2018

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. Pengelolaan, Pendapatan & Anggaran Daerah. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kuswarno, Engkus. 2009. Metodologi Penelitian Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitian. Bandung : Widia Padjajaran
- Moenir, A.S. 2006. Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia. Bumi. Jakarta : Aksara
- Moleong, Lexy. J. 2007. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Robbins, Stephen P dan Timothy A. Judge. 2010. Perilaku Organisasi. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono, 2011, Metode Penelitian Pendidikan “pendekatan kualitatif, kuantitatif R&D”, Bandung: Alfabeta.